

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Matematika merupakan sarana komunikasi sains tentang pola-pola yang berguna untuk melatih berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik untuk membekali kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Belajar matematika itu sangat penting namun kenyataannya prestasi belajar matematika pada peserta didik masih rendah.

Prestasi belajar matematika siswa di SMP N 1 Baturetno memang masih kurang memuaskan. Nilai matematika masuk dalam kategori rendah jika dibandingkan dengan nilai mata pelajaran yang lain. Hal ini terjadi bukan karena pengaruh satu faktor saja, namun banyak faktor yang dapat melatarbelakangi prestasi belajar matematika siswa masih rendah. Faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa (internal dan eksternal).

Berkaitan dengan masalah-masalah tentang pembelajaran di SMP N 1 Baturetno, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan dapat ditemukan permasalahan sebagai berikut.

1. Ketidaksiapan siswa ketika pelajaran hendak dimulai yaitu minimal siswa sudah membaca atau mempelajari materi sebelum jam mata pelajaran terkait dimulai. Kondisi ini siswa bisa diibaratkan sebagai wadah yang kosong.
2. Sistem pembelajaran yang masih monoton (tradisional/ konvensional) yaitu model pembelajaran yang didominasi oleh guru dengan metode ceramah. Siswa hanya bertugas untuk duduk, diam, mendengarkan, memperhatikan, mencatat, mengerjakan latihan / tugas, setelah itu lupa.
3. Belum adanya kesadaran dari diri siswa bahwa belajar itu merupakan sebuah kebutuhan untuk bekal kehidupan di masa mendatang. Rata-rata siswa masih menganggap bahwa belajar itu merupakan sebuah kewajiban dan tanggungjawab dari orang tua.
4. Suasana belajar yang kurang kondusif.
5. Anggapan bahwa mata pelajaran matematika itu adalah momok dan menakutkan bagi siswa.
6. Tingkat kedisiplinan siswa yang masih rendah.
7. Nilai matematika yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Mengajar).
8. Kurang adanya partisipasi dari orang tua dalam pemantauan kegiatan belajar siswa.

9. Masih kurangnya kepedulian siswa terhadap kelengkapan sumber belajar yang harus dimiliki.

Untuk mengikuti pembelajaran di sekolah kebanyakan siswa tidak siap terlebih dahulu minimal dengan membaca bahan yang akan dipelajari. Siswa datang tanpa bekal pengetahuan ibarat membawa wadah kosong. Lebih parah lagi mereka tidak menyadari tujuan belajar sebenarnya, tidak mengetahui manfaat belajar bagi masa depannya nanti. Mereka memandang belajar adalah suatu kewajiban yang dipikul atas perintah orang tua, guru, dan lingkungannya. Mereka belum memandang bahwa belajar adalah suatu kebutuhan. Dampak dari dua hal di atas bagi siswa adalah tidak merasakan nikmatnya belajar, belajar hanya sekedar melaksanakan kewajiban bahkan terkadang justru terlihat keterpaksaan. Kemudian melihat materi matematika yang susah (abstrak) dan sering kali dibuat susah, suasana pembelajaran matematika yang monoton, penuh ketegangan, banyak tugas, nilainya jelek. Begitu pula dengan kondisi di luar kelas, suasana rumah tidak nyaman, fasilitas belajar masih kurang, lingkungan kehidupan tidak kondusif. Faktor penunjang kegagalan belajar siswa menjadi semakin lengkap. (Erman Suherman,2009:01) dalam EDUCARE : Jurnal Pendidikan dan Budaya.

Permasalahan yang muncul tersebut harus segera dicarikan solusi guna mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa di SMP N 1 Baturetno terutama untuk mata pelajaran matematika. Ketercapaian tujuan tersebut lantas bukan hanya menjadi tanggungjawab pihak sekolah saja selaku penyelenggara pendidikan formal melainkan perlu adanya keterlibatan dari elemen yang lain

yaitu pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Melihat begitu kompleksnya masalah tentang pendidikan maka hal ini menjadi tugas bersama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional itu seperti yang tercantum dalam UU SISDIKNAS 2003 yaitu UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3 adalah sebagai berikut; “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab “.

Berangkat dari tujuan pendidikan di atas maka peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan mempunyai kualitas baik. Seperti yang tertera dalam UU SISDIKNAS 2003 yaitu UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 BAB V pasal 12 ayat 1b yaitu “ Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Hal-hal yang berkaitan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa baik itu faktor internal maupun faktor eksternal perlu disinergikan guna tercapainya prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar adalah kedisiplinan. Pada dewasa ini tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar masih rendah. Ketidakdisiplinan tersebut

meliputi ketika siswa mengikuti pelajaran terkesan semauanya, siswa datang terlambat, siswa sering tidak mencatat, tidak mengerjakan tugas, dan siswa sering meninggalkan jam pelajaran.

Untuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar siswa adalah sumber belajar, yaitu sesuatu yang mendukung proses belajar mengajar. Adapun contoh dari sumber belajar adalah ; buku-buku paket, buku-buku perpustakaan, buku catatan, alat peraga, dan literatur yang dimiliki siswa. Pada dasarnya matematika itu tersusun secara hierarkhis, artinya untuk belajar satu topik ada prasyarat tertentu yang harus dikuasai sehingga sangat perlu untuk mempelajari materi selanjutnya dengan baik.

Faktor eksternal yang lain yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa adalah tingkat pendidikan orang tua. Hal ini berpengaruh terhadap sikap dan cara orang tua ketika membimbing dan mengarahkan anaknya. Dalam kenyataannya latar belakang pendidikan orang tua tidak sama. Orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi kemungkinan akan berbeda dengan orang tua berpendidikan lebih rendah dalam hal membantu, membimbing, dan mengarahkan anaknya dalam belajar. Sebaliknya orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah belum tentu gagal dalam hal mendidik anaknya. Keberhasilan anak dalam mencapai prestasi belajar selain tergantung dari sikap dan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya juga tergantung dari sikap dan tanggapan dari anak yang bersangkutan.

Adanya kedisiplinan belajar, kelengkapan sumber belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi akan mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yang tinggi pula.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Prestasi belajar matematika siswa belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal).
2. Kedisiplinan belajar siswa yang berbeda akan menunjang prestasi belajar matematika .
3. Sumber belajar lengkap akan memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar.
4. Latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
5. Metode pembelajaran yang tidak variatif (monoton) membuat suasana belajar tidak kondusif.
6. Asumsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan.
7. Kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran matematika masih kurang.
8. Kemampuan awal siswa untuk menerima materi yang berbeda.
9. Kurang aktifnya peran orang tua dalam pemantauan maupun pendampingan dalam kegiatan belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar matematika. Prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada kesempatan ini faktor yang akan diteliti adalah kedisiplinan belajar, kelengkapan sumber belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua.

D. Perumusan Masalah

Bertolak pada identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang diteliti sebagai berikut

1. Adakah kontribusi kedisiplinan belajar, kelengkapan sumber belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Baturetno tahun ajaran 2011/2012?
2. Adakah kontribusi kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Baturetno tahun ajaran 2011/2012?
3. Adakah kontribusi kelengkapan sumber belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Baturetno tahun ajaran 2011/2012?
4. Adakah kontribusi latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Baturetno tahun ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara terperinci ada empat

1. Untuk menganalisis dan menguji kontribusi kedisiplinan belajar, kelengkapan sumber belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Baturetno tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk menganalisis dan menguji kontribusi kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Baturetno tahun ajaran 2011/2012.
3. Untuk menganalisis dan menguji kontribusi kelengkapan sumber belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Baturetno tahun ajaran 2011/2012.
4. Untuk menganalisis dan menguji kontribusi latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 Baturetno tahun ajaran 2011/2012 .

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Guru dan peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dan peneliti sebagai calon guru untuk memperhatikan kedisiplinan belajar, kelengkapan sumber belajar, dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap masing-masing siswa untuk membimbingnya guna meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

b. Bagi siswa

Dengan menggunakan kedisiplinan belajar yang tepat di bawah bimbingan guru dan didukung dengan kelengkapan sumber belajar yang memadai serta adanya latar belakang pendidikan orang tua yang baik, maka siswa dapat memahami konsep matematika dan menyelesaikan soal yang dihadapinya dengan baik pula sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

c. Bagi sekolah

Dengan mengetahui hasil penelitian ini, diharapkan agar pihak sekolah mempersiapkan diri untuk berusaha meningkatkan sarana dan prasarana agar siswa dapat memupuk kedisiplinan belajar di sekolah yang lebih optimal.

d. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah jumlah referensi dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.